



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH *SOLAHING ILAT* AJARAN SUKU
SAMIN DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI
DESA KLOPODUWUR KECAMATAN BANJAREJO
KABUPATEN BLORA JAWA TENGAH**

(Tinjauan Pendekatan Dakwah Kultural)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SHOFY MUZAKA ANWAR

NIM : B01218040

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Shofy Muzaka Anwar
Nim : B01218040
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul adalah benar merupakan karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi maupun karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi karya orang lain, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Shofy Muzaka Anwar

NIM. B01218040

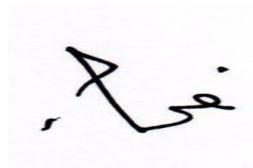
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shofy Muzaka Anwar
NIM : B01218040
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah *Solahing Ilat* Ajaran Suku Samin Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Klopoduwur Kabupaten Blora Jawa Tengah (Tinjauan Pendekatan Dakwah Kultural).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 21 Juni 2022

Menyetujui Pembimbing



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.Hi

NIP: 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah *Solahing Ilat* Ajaran Suku Samin Dalam
Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Klopoduwur Kabupaten
Blora Jawa Tengah (Tinjauan Pendekatan Dakwah Kultural).

SKRIPSI

Disusun Oleh

Shofy Muzaka Anwar

B01218040

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
satu Pada Tanggal 13 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.Hi

NIP: 196906122006041018

Penguji III

Rozatul Arif, M.Sos.I

NIP.198210122015031

Penguji II

Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil. I

NIP. 19691219200904002

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301443031003

Surabaya, 13 Juli 2022

Dekan,



Moch. Chaimal Arif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP. 1998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHOFY MUZAKA ANWAR
NIM : B01218040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : shofymuzakaanwar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

kripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Solahing Ilat Ajaran Suku Samin Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora (Tinjauan Pendekatan Dakwah Kultural)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Shofy Muzaka Anwar)

ABSTRAK

Shofy Muzaka Anwar (B01218040): *Pesan Dakwah Solahing Ilat Ajaran Suku Samin Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Klopoduwur Kabupaten Blora Jawa Tengah (Tinjauan Pendekatan Dakwah Kultural)*

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan dakwah yang terkandung dalam Solahing Ilat ajaran Suku Samin, serta menjelaskan cara penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Klopoduwur.

Untuk mengkaji persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis etnografi komunikasi dari Dell Hymes, yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Solahing Ilat ajaran Suku Samin memiliki pesan dakwah yang meliputi Syariah dan akhlak. Untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan kegiatan jagongan, gotong royong yang didasari dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti budaya serupa atau budaya lain dengan fokus dan analisis yang berbeda.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Suku Samin, Dakwah Kultural, Etnografi Komunikasi Dell Hymes*

ABSTRACT

Shofy Muzaka Anwar (B01218040): Message of Da'wah Solahing Ilat Teachings of the Samin Tribe in Community Life in Klopoduwur Village, Blora Regency, Central Java (Review of Cultural Da'wah Approach)

This study aims to explore the message of da'wah contained in the Solahing Ilat teachings of the Samin Tribe, and to explain how to apply these teachings in the daily lives of the people of Klopoduwur Village.

To examine these issues, the researcher used a qualitative research method with a descriptive approach. Research data obtained from observations, interviews and documentation. Then the data is analyzed using ethnographic analysis of communication from Dell Hymes, namely communicative situations, communicative events, and communicative acts.

The results of this study reveal that the Samin Tribe's Solahing Ilat teachings have da'wah messages that include Sharia and morality. For its application in daily life, it is carried out by championing activities, mutual cooperation based on upholding human values.

Recommendations for further research, can research similar cultures or other cultures with a different focus and analysis.

Keywords: Da'wah Message, Samin Tribe, Cultural Da'wah, Communication Ethnography Dell Hymes

نبذة مختصرة

صافى جزاكى أنوار: (B01218040) رسالة دعوة صولولوج لبلات لتعليم وتربية
 ساهين في الحياة المعاصرة في قرية كلوبور ، بابوا ريجنسي ، جزيرة الوسطى
 كراجة ارجاع الدعوة لتعليم

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف رسالة الدعوة الواردة في
 ناع اليم Solahing Ilat للقبيلة Samin ، وشرح كيفية تطبيق هذه التعاليم في الحياة
 الیومية الهالي قرية Klopoduwur.

لدراسة هذه القضايا ، استخدم الباحث مزيج البحث النوعي بالمزج
 الوصفي. تم الحصول على بيانات البحث من الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تم تم تحليل
 البيانات باستخدام التحليل الإثنوغرافي للتواصل من Dell Hymes ، أي
 المواقف التواصلية ، والأحداث التواصلية ، والأفعال التواصلية.

تكشف نتائج هذه الدراسة أن تعليم Solahing Ilat للقبيلة السمين بها رسائل
 دعوة تشمل الشريعة وأخلاق. لتطبيقه في الحياة اليومية ، يتم تربيته من خلال
 الأنشطة الداعمة والتعاون المتبادل القائم على التمسك بالقيم الإنسانية.

توصيات لمزيد من البحث ، يمكن البحث عن ثقافات مماثلة أو ثقافات
 أخرى مع تركيز وتحليل مختلفين.

، تربية ساهين ، الدعوة القلبية ، الدخول لتعليم التربية : رسالة الدعوة

التواصلية Dell Hymes

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
نبذة مختصرة	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Solahing Ilat	7
3. Suku Samin	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Kerangka Teoretik	11
1. Pesan Dakwah.....	11
2. Suku Samin.....	22

	3
3. Masyarakat.....	27
4. Dakwah Kultural	32
B. Penelitian Terdahulu yang relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Unit Analisis.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Tahap-Tahap Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Validitas Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	49
1. Sejarah Masyarakat Suku Samin di Desa Klopoduwur	49
2. Kondisi Masyarakat Suku Samin di Desa Klopoduwur	51
B. Penyajian Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	63
1. Prespektif Teori.....	63
2. Prespektif Islam.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran dan Rekomendasi	80
C. Keterbatasan penelitian	81

DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENELITI	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Sekolah di Desa

Klopoduwur Tabel 4.2 Ajaran Suku

Samin

Tabel 4.3 Isi Ajaran Solahing Ilat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Toko Sembako

Gambar 4.2 Persawahan

Gambar 4.3 Ajaran Suku

Samin
Gambar 4.4 Ajaran Suku

Samin
Gambar 4.5 Ajaran Suku

Samin
Gambar 4.6 Ajaran Suku

Samin

Gambar 4.7 Padepokan Suku

Samin
Gambar 4.8 Interaksi Warga

Gambar 4.9 Gapuro Suku Samin

Gambar 4.10 Bantu Warga

Gambar 4.11 Wawancara Ketua RT

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, dalam artian agama yang harus disebarakan kepada seluruh manusia. Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Kalau Islam sebagai agama dakwah akan melahirkan dakwah, maka dengan dakwah berarti menghidupkan dan mengembangkan ajaran Islam. Sebagaimana telah diakui oleh para sejarawan baik muslim maupun non muslim. Dari non muslim, Thomas W. Arnold mengemukakan dalam bukunya *The Preaching of Islam*, ia menjelaskan: “jadi, sejak awalnya Islam adalah suatu agama dakwah yang memenangkan pengaruhnya atau jiwa manusia, mengajak dan menarik mereka ke dalam persaudaraan seagama dan telah terbukti sampai sekarang”.¹

Tanpa disadari kita sebagai manusia dalam sehari-hari tidak bisa terlepas dari yang namanya dakwah, baik sebagai subjek ataupun objek. Apapun yang berkaitan dengan Islam dapat dipastikan ada unsur dakwahnya. Islam dapat bergerak dan berkembang juga karena dakwah. Bisa dikatakan dakwah adalah denyut nadi Islam. Menurut Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun akhirat.²

¹ Hurriyah Said, “Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 5, (Maret 2011), Hlm. 60.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. 6, Hlm. 4-11.

Latin, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 64.

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setis, 2013), Cet. 1, Hlm. 113.

⁵ Furqan, "Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 23, (Juli-Desember 2015), Hlm. 3



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

mempunyai banyak suku dan budaya. Kalau kita menoleh ke belakang, dulu salah satu kunci keberhasilan dakwah Wali Songo di Indonesia dilakukan dengan cara dakwah kultural atau pendekatan budaya.

Metode yang dikembangkan Wali Songo dalam berdakwah lebih banyak melalui media kesenian budaya setempat daripada melalau sosial-ekonomi, atau lebih tepatnya disebut dengan pengislaman kultur. Sunan Bonang misalnya, menciptakan gending-gending atau syair Jawa yang sarat dengan misi pendidikan dan dakwah Islam, seperti *Simon*, *Sandang Gulo*, *Pangkur*, dan lain-lain. Selain itu juga mengganti nama-nama hari menurut kepercayaan Hindu dan nama-nama dewa Hindu dengan nama-nama malaikat dan nabi-nabi menurut Islam. Sunan Kalijaga, salah satu pola dakwah yang dikembangkan ialah memasukkan hikayat-hikayat Islam ke dalam permainan wayang. Ditambah lagi memasukkan tahlil ke dalam tradisi selamatan peninggalan agama Hindu dan Buddha. Kemudian Sunan Kudus, dalam melaksanakan Idul Adha masyarakat Kudus dilarang berkorban dengan sapi. Hal ini bertujuan untuk menghormati hewan suci umat Hindu, apalagi mayoritas masyarakat Kudus masih memeluk agama Hindu.⁶

Begitulah dakwah kultural yang dilakukan oleh Wali Songo dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Indonesia khususnya di Jawa yang kental akan nilai-nilai budaya. sebenarnya dakwah kultural sudah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menaklukkan kota Mekah atau sering disebut dengan *Fathu Makkah*, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tidak langsung menghancurkan semua simbol-simbol kemusyrikan

⁶ Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Cet. 1, Hlm. 176-179.

yang berada di kompleks Masjidil Haram dengan seketika. Sebab beliau takut akan ada hal yang lebih buruk dari itu, yakni ketidaksiapan orang-orang Quraisy menyaksikan hal tersebut karena keimanan mereka yang masih rendah.⁷

Pendekatan-pendekatan dakwah seperti itulah yang dapat diterima masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan di Jawa Tengah, khususnya masyarakat Suku Samin yang ada di Kabupaten Blora. Suku Samin merupakan salah satu suku yang terkenal akan kuatnya hubungan antar manusia, dalam ajaran Suku Samin disebut dengan istilah *Solahing Ilat* atau gerak lidah, artinya lidah harus senantiasa dijaga agar tetap mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak menyakiti orang lain. Kalau dalam ajaran Islam *Solahing Ilat* merupakan salah satu bentuk konsep *Hablum Minannas* (konsep menjaga hubungan antar manusia).

Pada dasarnya agama diwahyukan untuk memberikan petunjuk dan sebagai *way of life* bagi manusia. Petunjuk tersebut tidak berlaku hanya untuk sendiri, tetapi berlaku secara makro pada tatanan kesalehan sosial dan personal. Pemahaman ini hampir sama dengan pesan moral sosial agama yang ditulis oleh Husein Muhammad dalam bukunya *Spiritualitas Kemanusiaan*. Menurut Husein Muhammad ibadah sosial memiliki dimensi sosial yang lebih luas dibandingkan ibadah personal. Hal ini merupakan bukti bahwa prinsip beragama pada intinya mengarahkan pandangan pada kesalehan sosial dalam arti yang luas.⁸

⁷ Alfanul Makky, dkk, *Kritik Ideologi Radikal*, (Kediri: Lirboyo Press, 2018), Cet. 1, Hlm. 170.

⁸ Yedi Yurwanto, "Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial", *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 13, No. 1, (April 2014), Hlm. 50.

Melihat hal tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih mendalam tentang makna *Solahing Ilat* salah satu ajaran Suku Samin yang memuat pesan-pesan ajaran Islam dengan harapan masyarakat melestarikan, memahami, dan melaksanakan pesan-pesan tersebut sehingga bisa bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin?
2. Bagaimana proses penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin kepada masyarakat di Desa Klopoduwur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin.
2. Untuk mengetahui proses penyampaian pesan dakwah yang terkandung dalam *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin kepada masyarakat di Desa Klopoduwur.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretik
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas dalam bidang dakwah terutama tentang pesan dakwah.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seputar tentang dakwah serta memperbanyak referensi baru dalam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait isi pesan dakwah dari Solahing Ilat ajaran Suku Samin.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain bahwa ajaran suku asli daerah dapat dikolaborasikan dengan kegiatan keagamaan dan bisa memberikan hal-hal positif kepada masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan ialah nasihat, permintaan atau amanat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.⁹ Sedangkan dakwah secara etimologi adalah mengajak, menyeru, dan memanggil. Jadi pesan dakwah adalah sesuatu hal yang dikatakan seseorang yang bertujuan untuk mengajak orang lain dalam hal agama. Menurut Al-Bayanuny mendefinisikan bahwa pesan dakwah adalah ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.¹⁰

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau materi yang akan disampaikan dalam dakwah.¹¹ Sumber pesan dakwah sendiri ialah Al-Qur'an, As-

⁹ <https://kbbi.web.id>, Diakses Pada 21 Juni 2022, Pukul 22:37.

¹⁰ Tata Sukayat, "Quantum Dakwah", (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), Hlm. 32.

¹¹ Iftitah Jafar, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2018), Hlm. 43.

Sunnah dan Ijtihad atau fatwa ulama'.¹² Pesan dakwah dapat berupa kata, simbol, lambang, gambar dan lain sebagainya yang dapat memberi pemahaman kepada *mad'u*. dalam menyampaikan pesan tergantung jenis dakwahnya. Bagi dakwah *bil-lisan*, pesannya melalui kata-kata dan kalimat (komunikasi verbal). Sedangkan dakwah *bil-kitabah*, pesan dakwahnya berbentuk karya tulis. Kalau dakwah *bil-hal*, pesan dakwahnya berupa tindakan atau suri tauladan (komunikasi non verbal) untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan.

Pesan dalam ceramah atau dakwah *bil-lisan* pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat dipahami secara jelas oleh jama'ah tanpa menimbulkan perdebatan yang panjang. Sedangkan untuk materi-materi yang mengandung unsur perdebatan karena menyangkut perbedaan dalam teologi, lebih tepat menggunakan metode jidal atau debat.¹³

2. *Solahing Ilat*

Dari segi Bahasa *Solahing* adalah gerak, sedangkan *Ilat* ialah lidah. Jadi *Solahing Ilat* ialah gerak lidah. *Solahing Ilat* atau bisa di sebut juga dengan gerak lidah, artinya lidah atau ucapan harus dijaga agar tetap berbicara dengan jujur dan tidak mudah menyakiti orang lain. Kejujuran merupakan inti dari ajaran Suku Samin, sebagai contoh terdapat ungkapan *putih-putih*, *abang-abang* (Jika putih katakanlah putih, jika merah katakanlah merah). Maksudnya, orang harus berbicara sesuai dengan

¹² Anhar Anshari, *Kuliah Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), Cet. 1, Hlm. 82.

¹³ Kamaluddin, *Desain Massage Dakwah*, *Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id*, Hlm. 3.

fakta, tidak boleh bohong, menjaga agar ucapannya tidak menyakiti orang lain, menjaga ucapannya agar tidak menimbulkan perselisihan atau pertengkaran.¹⁴

3. Suku Samin

Menurut KBBI suku adalah suatu golongan yang menjadi bagian dari bangsa.¹⁵ Samin berasal dari nama tokoh masyarakat yaitu Samin Surosentiko. Jadi Suku Samin merupakan suatu kelompok yang menjadi pengikut Samin Surosentiko.

Samin Surosentiko merupakan keturunan Pangeran Kusumoningayu atau Kanjeng Pangeran

Arya Kusumowinhayu. Samin Surosentiko lahir pada tahun 1859 di Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora dengan nama asli Raden Kohar. Walaupun nama aslinya Raden Kohar, akan tetapi berubah menjadi Samin, yaitu sebuah nama yang bernapaskan kerakyatan. Kemudian Raden Kohar juga menjadi guru ilmu kebatinan dan namanya berubah lagi menjadi Samin Surosentiko dan murid-muridnya menyebutnya Kiai Surosentiko.

Karena memiliki murid-murid yang banyak sehingga terciptalah suatu kelompok masyarakat yang dinamakan masyarakat Samin.¹⁶ Suku ini sudah ada sejak abad ke 19 di Blora dan menyebar ke beberapa wilayah seperti Kudus dan Pati. Dalam penyebarannya Suku Samin menggunakan strategi

¹⁴ Suhandono, "Leksikon Samin Sebagai Cermin Pandangan Dunia Penuturnya", *Jurnal Litera*, Vol. 14, No. 1 (April 2015), Hlm. 107.

¹⁵ <https://www.detik.com>, diakses pada 21 Juni 2022, Pukul 22:31.

¹⁶ Hari Bakti Mardikantoro, *Samn Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, (Yogyakarta: FORUM, 2019), Hlm. 43.

perseduluran. Oleh karena itu Suku Samin terkenal akan sosialnya yang tinggi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dapat memberi gambaran secara garis besar pada penelitian. Adapun Sistematika Pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada pendahuluan akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoretik : Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pesan dakwah, penjabaran Solahing Ilat Ajaran Suku Samin, dan kehidupan bermasyarakat.

BAB III Metodologi Penelitian : Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data : Peneliti akan menyajikan data deskriptif dan objek yang dikaji secara mendalam.

BAB V Penutup : merupakan bab terakhir dari bagian inti yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁷ Amelilia Fauzia, "Arti Memelihara Tradisi Pada Suku Samin", *Jurnal Empati*, Vol. 8, No. 1 (Januari 2019), Hlm. 229.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima dan pesen tersebut merupakan simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan. Sedangkan pesan dakwah adalah materi yang disampaikan oleh *da'i* atau komunikator pada *mad'u* atau komunikan. Menurut ahli jiwa HA Overstreet pesan dapat dikemas secara menarik dengan dua cara, yaitu pengorganisasian pesan (*massage organization*) dan pengaturan pesan (*massage arrangement*). Menurut Hollingsworth dalam *Psychology of the audience*, untuk mencapai pesan yang baik harus memenuhi lima kategori; perhatian, minat, kesan, keyakinan, dan pengaruh.¹⁸

Pada dasarnya pesan dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Dalam bidang pengajaran harus menekankan 2 hal. *Pertama*, keimanan yang sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah. *Kedua*, huku-hukum *syara'* seperti wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah. Dalam penyampainnya juga harus menjelaskan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya dan tidak dijelaskan klasifikasinya saja.

¹⁸ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), Cet. 1, Hlm. 68.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, objek dakwah pun sangat berpengaruh, apabila sasaran dakwah sudah dikenal, maka pesan dakwah pun akan lebih mudah disiapkan. Pesan dakwah dapat dibedakan menurut jenis atau kelompok objek dakwah. Dengan penyampaian yang bagus maka pesan dakwah akan lebih mudah tersampaikan dan dapat memberikan pemahaman kepada objek dakwah.¹⁹ Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang komunikator juga harus mengemukakan keuniversalan Islam secara utuh tanpa memisah atau menghapus bagian lainnya, sebab Islam adalah penutup dari segala agama. Apalagi agama Islam adalah agama yang istimewa, dan mencakup seluruh hidup manusia baik di dunia atau di akhirat.²⁰ Seperti contoh Walisongo dalam menyampaikan pesan dakwah Islam sangat ramah dan penuh kesantunan, sehingga mampu menarik simpati dan relatif mudah diterima oleh masyarakat luas.²¹

b) Jenis Pesan dakwah

Dalam ilmu dakwah, pesan apapun dapat digunakan sebagai pesan dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Maka dapat

¹⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Daakwah*, (Jakarta: Amzah 2007), Cet. 11, Hlm. 53.

²⁰ Syaikh Musthafa Manshur, *Fiqih Dakwah*, (Jakaerta: Al-I'tishom 2000), Cet. 1, Hlm. 18.

²¹ Tim PW LBM NU Jawa Timur, *Islam Nusantara*, (Malang: PW LTN NU Jawa Timur dan Universitas Negeri Malang 2018), Cet. 1, Hlm. 20.

disimpulkan bahwa semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah. Moh. Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi menyebutkan ada beberapa jenis pesan dakwah yang dapat digunakan antara lain:

1) Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang Allah SWT turunkan kepada nabi-nabi dan semua ajaran Islam terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran.

2) Hadist

Hadits adalah semua hal yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat Nabi Muhammad SAW.

3) Pendapat Para Sahabat

Sahabat adalah orang-orang yang hidup semasa Nabi Muhammad SAW. Pendapat sahabat mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kedekatan mereka dengan Rasulullah.

4) Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam.

5) Hail Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah dapat membantu kita dalam memahami ayat Al-Qur'an. Sifat dari penelitian ilmiah relatif dan reflektif. Karena nilai

kebenarannya dapat berubah-ubah dan dapat mencerminkan kualitasnya.

6) Kisah Teladan

Kisah teladan juga dapat memudahkan dalam menyampaikan pesan dakwah. Karena kisah teladan dapat menguatkan argumentasi dan bukti nyata dalam kehidupan.

7) Berita dan Peristiwa

Berita dari suatu kejadian juga dapat memotivasi para audiens dan juga dapat dijadikan suatu informasi.

8) Karya Sastra

Karya sastra juga dapat menunjang pesan dakwah. Karena karya sastra identik dengan keindahan dan mempunyai daya tarik tersendiri. Karya sastra menggunakan komunikasi verbal.

9) Karya Seni

Selain karya sastra, karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal.²²

c) Isi Pesan Dakwah

Pada dasarnya pesan dakwah berisi ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Karena ajaran Islam sifatnya luas, maka untuk mempermudah pemahaman dapat

²² Moh. Ali, Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), Hlm. 317.

dikelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain:

1) Akidah

Dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, Jamil Shaliba mendefinisikan akidah menurut bahasa ialah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.²³ Kata Akidah sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar bahasa Arab berasal dari kata dasar *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, aqidatan*, yang berarti ikatan, perjanjian, kemudian berbentuk menjadi *'aqidah* yang berarti keyakinan. Sedangkan menurut istilah akidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu keyakinan yang kokoh, dan tidak tercampuri oleh keraguan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Syaltut, Rektor Al-Azhar Mesir, menyebutkan bahwa akidah adalah suatu sistem kepercayaan dalam Islam, diyakini sebelum apapun dan sebelum melakukan apapun, dan disertai tanpa adanya keraguan. Yusuf Qardlawi menguraikan prinsip-prinsip akidah meliputi beberapa hal. *Pertama*, tidak boleh ada rasa keraguan sedikitpun. *Kedua*,

²³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet. 1, Hlm. 84.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 100.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul. Termasuk juga pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mu'jizat Nabi, dan lain sebagainya. *Ruhaniyat* ialah pembahasan tentang sesuatu yang bersifat metafisik. Seperti Malaikat, Jin, Iblis, Roh, dan lain sebagainya. *Sam'iyat* ialah pembahasan tentang segala sesuatu yang dapat dilihat melalui dalil naqli. Seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.²⁵

2) Syari'ah

Dari segi bahasa kata *Syari'ah* berarti jalan tempat keluarnya air minum. Kemudian kata tersebut dikiaskan oleh bangsa Arab dengan arti jalan lurus yang harus diturut. Menurut Muhammad Ali At-Tahanuwi, *Syari'ah* yaitu hukum Allah SWT yang ditetapkan untuk hamba-Nya yang disampaikan melalui perantara para Nabi-Nya. Sedangkan menurut Syekh Mahmud Syaltut, *Syari'ah* merupakan hukum-hukum dan tata aturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT bagi manusia untuk diikuti.

Awalnya, kata *Syari'ah* diartikan dengan agama. Namun pada akhirnya, *Syari'ah* ditujukan khusus

²⁵ Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), Cet. 8, Hlm. 49-51.

untuk praktek agama. Qatadah, menurut riwayat Thabari, lebih mengkhususkan lagi kata *Syari'ah* untuk hal-hal yang menyangkut kewajiban, sanksi hukum, perintah dan larangan. Istilah lain dari *Syari'ah* adalah *Tasyri'*. Di antara kedua kata tersebut, terdapat perbedaan: *Syari'ah* tertuju pada materi hukum, sedangkan *Tasyri'* lebih fokus pada penetapan materi *Syari'ah*.²⁶

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa hukum Islam mencakup berbagai aturan yang berkaitan tentang kehidupan manusia. Untuk mempermudah pemahaman hukum Islam dapat dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua bidang, yaitu bidang ibadah dan muamalah.

Pertama, bidang ibadah. Ibadah sendiri berasal dari tiga huruf asal, yaitu '*ain, ba*' dan '*dal*'. Dari tiga huruf tersebut muncul beberapa arti, antara lain: pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri dan doa. Tata cara ibadah sudah ada dalam Al-Qur'an dan kemudian di jelaskan secara rinci pada Sunnah Nabi. Dalam menjelaskan ibadah Nabi Muhammad SAW mengemukakan

²⁶ Bmbang Subandi, dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), Cet. 1, Hlm. 36-38.

juga keutamaan masing-masing ibadah. Akan tetapi, dalam satu sisi ada sahabat yang menyaksikan dan ada yang tidak hadir. Di sisi lain, sahabat yang tidak hadir menyaksikan sedangkan sahabat yang semula hadir tidak menyaksikan. Hal itulah yang melatarbelakangi perbedaan ulama dalam menjelaskan hukum tentang ibadah. Apapun perbedaannya yang terpenting harus memiliki dasar yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.

Kedua, bidang muamalah. Muamalah adalah salah satu bagian hukum Islam yang mengatur hubungan dua belah pihak atau lebih. Muamalah juga dipahami sebagai hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang menyangkut harta dan hak.²⁷ Selain hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia juga berhubungan dengan sesama manusia, manusia dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, lingkungan dan alam semesta. Dengan itulah hukum Islam bersifat *antroposentris* (menonjolkan sifat kemanusiaan). Dalam Islam sendiri muamalah dibagi menjadi empat level, yaitu: hukum privat (nikah, cerai, wakaf,

²⁷ Dudi Badruzaman, "Prinsip-Prinsip Muamalah dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, (November 2018), Hlm 110.

dan sodaqah), hukum ekonomi (perbankan, jual beli, sewa-menyewa, dan bisnis lainnya), praktek keagamaan dalam publik (menutup aurat, larangan minum alkohol, judi, dan praktik kehidupan lainnya yang sesuai dengan moral Islam), sanksi kriminal (had, rajam, qisas, dan lain-lain).²⁸

3) Akhlak

Kata akhlak kalau dicermati rupanya memiliki akar yang sama dengan kata *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (ciptaan). Walaupun dari segi artinya berbeda, namun hal ini memberi isyarat bahwa manusia diciptakan dengan dasar dan potensi baik.

Sesungguhnya, akhlak manusia mencakup tentang kesadaran diri, terutama tentang bagaimana merefleksikan nilai-nilai Islam kedalam kehidupannya. Manusia yang sadar tentang hakikat diri sendiri pasti akan melahirkan perilaku-perilaku yang mulia.

Persoalan akhlak sebenarnya sudah menjadi perhatian para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Buktinya, dalam Al-Qur'an juga memberikan informasi keteladanan Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan

²⁸ Misbahul Munir, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), Cet. 8, Hlm. 40-41.

lainnya. Kemudian Nabi Muhammad SAW melanjutkan risalah yang telah diajarkan para Nabi sebelum-sebelumnya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh*”. (HR: Bukhari dalam Shahih Bukhari, kitab adab; Baihaqi dalam kitab Syu’abil Iman dan Al-Hakim).²⁹

Dalam pembagiannya sendiri akhlak dibagi menjadi lima, antara lain: *Pertama*, akhlak kepada Allah (beriman, taat, ikhlas, khushyuk, tawakal, syukur, sabar, takbir, doa, bertasbih, dan istighfar). *Kedua*, akhlak kepada Rasulullah (beriman kepada Rasulullah, taat dan mengikuti Rasulullah, memuliakan Rasulullah, dan bersholawat). *Ketiga*, akhlak kepada orang tua dan keluarga (menghormati orang tua, berbicara sopan, merendahkan diri, membantu sanak keluarga, dan berterima kasih). *Keempat*, akhlak kepada tetangga atau masyarakat (memuliakan tamu, menghormati norma yang berlaku, bermusyawarah membantu jika butuh bantuan, dan menepati janji). *Kelima*, akhlak kepada diri sendiri

²⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, “Al-Adab Al Mufrad”, Hlm. 78.

(menjaga diri baik jasmani maupun rohani).³⁰

2. Suku Samin

a) Sejarah Suku Samin

Samin lahir tahun 1859 dengan nama asli Raden Kohar. Samin merupakan keturunan Kanjeng Arya Kusumowinahayu atau Raden Adipati Brotodiningrat yang memerintah Kabupaten Sumoroto (Tulungagung). Samin merupakan anak kedua yang memiliki lima bersaudara laki-laki semua sehingga masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah Pandawa Lima, nama tokoh dalam wayang.³¹ Selain itu, Samin juga dikenal sebagai seorang *kulikenceng*, yaitu petani pemilik tanah. Dia juga menjadi guru kebatinan dan murid-muridnya menyebutnya dengan Kiai Samin Surosentiko.

Tahun 1890 Samin mulai menyebarkan ajarannya di daerah Klopoduwur, Bloro. Dalam waktu singkat sudah banyak orang yang tertarik akan ajaran tersebut. Pada tahun 1907 pengikut ajaran Samin berjumlah 5000 orang. Tepat pada 8 November 1907 Samin secara resmi diangkat oleh pengikutnya sebagai Ratu Adil dengan gelar Prabu Panembahan Suryangalam. Setahun kemudian Samin Surosentiko

³⁰ Syarif Habibah, "Ahlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, (Oktober 2015), Hlm. 80-86.

³¹ Anis Sholeh Ba'asyin, *Samin Mistisme Petani di Tengah Pergolakan*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2014) Cet. 1, Hlm. 123-124.

ditangkap oleh Belanda, tetapi penangkapan tersebut tidak memadamkan penyebaran ajaran Samin. Bahkan salah satu pengikutnya yang bernama Wongsorejo menyebarkan ajaran Samin sampai ke Madiun.

Selain itu masyarakat Suku Samin dikenal sebagai sebutan *Wong Sikep* atau *Sedulur Sikep*. *Wong Sikep* dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab. Bahkan masyarakat Samin justru lebih senang dipanggil dengan *Sedulur Sikep* daripada nama Samin. *Sedulur Sikep* adalah turunan dan pengikut ajaran Samin yang memiliki keyakinan betapa pentingnya menjaga tingkah laku yang baik, berbuat jujur, dan tidak menyakiti hati orang lain.

b) Persebaran Suku Samin

Suku Samin ialah salah satu kelompok yang mementingkan kebersamaan dan kemanusiaan. Puncak penyebaran ajaran Samin terjadi pada tahun 1914 pada saat pemerintahan Belanda menaikkan pajak. Pengikut Samin memiliki cara yang unik dalam penolakan membayar pajak. Misalnya, *Iki dhuwite sopo?*, kemudian petugas menjawab *Iyo dhuwitmu*, maka pengikut Samin memasukkan kembali uang ke dalam kantongnya.

Persebaran Suku Samin dimulai di Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Dikarenakan pengikutnya semakin banyak, Samin Surosentiko mencari tempat yang

lebih luas, yakni di Desa Sumber Kecamatan Kradenan dan Desa Bapangan, Kecamatan Menden. Dari daerah inilah persebaran Suku Samin dimulai. Persebaran itu selanjutnya ke Kecamatan Kedungtuban, Sambong, Jiken, Jepon, Blora, Banjarejo, Tunjungan, Ngawen, Todanan, Kunderan, Bogorejo, dan Doplang. Sedangkan untuk luar Blora persebarannya sampai ke Kabupaten Bojonegoro, Ngawi, Rembang, Pati, dan Kudus.

c) Ajaran Suku Samin

Ajaran Suku Samin atau biasa disebut dengan Saminisme merupakan sebuah konsep penolakan terhadap budaya Belanda dan kapitalisme yang muncul pada abad ke-19 di Indonesia. Ajaran ini juga berisi penolakan untuk membayar pajak dan kerja tanpa upah.

Dalam setiap menyampaikan ajaran-ajarannya Samin Surosentiko menggunakan metode *sesorah* atau ceramah. Prinsip ajaran Samin pada hakikatnya menyangkut nilai-nilai tentang kehidupan manusia. Ajaran tersebut juga dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku agar selalu hidup dengan baik dan jujur. Secara garis besar ajaran Samin dibagi menjadi tiga ajaran, yaitu *angger-angger pratikel* (hukum tindak tanduk), *angger-angger pangucap* (hukum berbicara), dan *angger-angger lakonana* (hukum apa saja yang perlu dijalankan). Ketiga ajaran tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa peraturan

antara lain: larangan mengumbar hawa nafsu, ajaran tidak berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain, ajaran tentang panutan hidup, ajaran tentang memegang teguh ucapan, ajaran tentang hukum karma, ajaran tentang kejujuran, ajaran tentang berbakti kepada orang tua, ajaran tentang melestarikan lingkungan dan ajaran tentang etika kerja.³²

Perkembangan selanjutnya Samin Surosentiko menyatukan perilaku dan gaya hidupnya menjadi suatu ajaran sehingga disebut dengan Saminisme. Ajaran tersebut dikumpulkan menjadi satu karya yang berjudul *Serat Jamus Kalimosodo* yang terdiri dari lima ajaran, antara lain:

- 1) *Serat Punjer Kawitan*, berisi tentang silsilah raja-raja Jawa. Ajaran ini pada dasarnya mengakui bahwa orang Jawa adalah keturunan Adam dan Pandawa. Sehingga semua yang ada di Jawa adalah hak orang Jawa. Dengan demikian Belanda tidak memiliki hak terhadap tanah Jawa. Secara simbolik ajaran ini artinya semangat nasional untuk menghadapi Belanda.
- 2) *Serat Pikukuh Kasejaten*, ajaran ini berisi tentang kehidupan dalam berkeluarga, kesetiaan suami istri, kejujuran satu sama lain sehingga terbentuk keluarga yang bahagia.

³² Hari Bakti Mardikantoro, *Samin Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*, Hlm. 44-53

- 3) *Serat Uri-Uri Pambudi*, ajaran ini berisi tentang tingkah laku terhadap orang lain, hati-hati dalam berbicara, bertindak dan giat dalam menjalani kehidupan.
- 4) *Serat Jati Sawit*, ajaran ini berisi tentang hukum karma. Muncul kata-kata mutiara bahasa jawa, *Becik ketitik, olo ketoro, sopo goroh bakal gronoh, sopo seleh bakal seleh* (yang baik dan jelek akan kelihatan, siapa yang berdusta akan nista, siapa yang bersalah akan kalah).
- 5) *Serat Lampahing Urip*, berisi tentang primbon yang berkaitan tentang kelahiran, perjodohan, dan mencari hari baik untuk menjalani aktivitas kehidupan.

Secara umum masyarakat Samin dalam sehari-hari menggunakan bahasa jawa. Akan tetapi, Suku Samin mempunyai *style* atau gaya tersendiri. Pada prinsipnya gaya bahasa yang digunakan Suku Samin merupakan bentuk perlawanan yang bersifat kultural, dan tidak melakukan perlawanan fisik. Ujaran masyarakat Samin yang terkenal sebagai bentuk penolakan terhadap Belanda, adalah sebagai berikut: *Dhek jaman Londo niku njaluk pajek mboten trimo sak legane nggeh mboten diwenehi, bebas mboten seneng. Ndandani ratan nggih bebas, nek gelem wes dibebaske. Kenek jaga ya ora, yang njogo omahe dhewe. Nyengkah ing negara telung tahun dikenek kerja paksa.*

Artinya: Pada zaman penjajahan Belanda, kalau dipungut pajak akan diberi seikhlasnya, kalau tidak mau malah tidak akan dibayar, terserah kalau Belanda tidak suka. Memperbaiki jalan juga tidak usah (suka-suka). Tidak perlu jaga malam, lebih baik menjaga rumahnya sendiri. Menolak kerja paksa selama tiga tahun.

Gaya bahasa masyarakat Samin merupakan ekspresi perlawanan tetapi tidak mengingkari sifat dan sikap jujur. Semangat dan perlawanan gaya Samin ini dapat disejajarkan dengan model perlawanan Ahimsa-nya Mahatma Gandhi.³³

3. Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang senantiasa berinteraksi satu sama lain dalam suatu kelompok. Apalagi manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, pasti selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah kemustahilan manusia bisa hidup sendiri dalam lingkungannya. Para peneliti di bidang sosial sepakat bahwa tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat, dikarenakan sifat manusia itu sendiri selalu berubah-ubah dari masa ke masa. Menurut pakar sosiologi Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan

³³ Abdullah Masmuh, dkk, *AGAMA TRADISIONAL Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003), Cet. 1, Hlm. 45-53.

menghasilkan sebuah kebudayaan. Sedangkan menurut Max Weber masyarakat adalah sebuah struktur yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai pada warganya.

Kehidupan dalam masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana sesuatu yang berada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dan menjadikan satu kesatuan yang terpadu. Sebagai contoh ketika kita melakukan sebuah perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Hal-hal itulah yang dinamakan satu kesatuan dari sebuah sistem yang saling berhubungan.³⁴

Begitulah intinya bahwa masyarakat mempunyai pengertian yang sangat luas dan mencakup seluruh umat manusia. Masyarakat juga terdiri dari berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung jumlah anggotanya. Dalam pengelompokannya disebut dengan istilah kelompok primer dan kelompok sekunder. Berdasarkan fungsinya ada kelompok dalam dan kelompok luar. Semua jenis kelompok tersebut hidup dan berkembang di tengah masyarakat.³⁵

b) Unsur-Unsur Masyarakat

³⁴ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Geoedukasi*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2014), Hlm. 39.

³⁵ Tasmuji, dkk, *IAD-IBD-ISD*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2018), Cet. 8, Hlm. 100.

Dalam membangun sebuah masyarakat hal yang paling dasar untuk dilakukan adalah interaksi. Melalui interaksi manusia saling menyampaikan maksud dan kebutuhannya dalam semua bidang. Manusia akan terus memperbarui tindakannya untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan.³⁶ Interaksi juga merupakan hal yang paling dasar dalam kehidupan masyarakat, selain itu diperlukan adanya unsur-unsur tambahan sebagai arti dari masyarakat itu sendiri. Unsur-unsur dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup secara bersama
- 2) Bersama-sama dalam waktu yang lama
- 3) Sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan
- 4) Mematuhi norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama
- 5) Menyadari bahwa mereka bersama-sama didasari oleh perasaan
- 6) Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.³⁷

Sedangkan menurut Alvin L Bertrand ada 10 unsur-unsur masyarakat yang juga merupakan bagian dari sistem sosial. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Keyakinan
- 2) Perasaan

³⁶ Husnul Muttaqin, *Sosiologi Budaya*, (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press 2014), Cet. 1, Hlm. 71.

³⁷ Tasmuji, dkk, *IAD-IBD-ISD*, Hlm. 100.

- 3) Tujuan
- 4) Norma
- 5) Status sosial atau kedudukan
- 6) Tingkatan atau pangkat
- 7) Kekuasaan atau pengaruh
- 8) Sanksi
- 9) Sarana atau fasilitas
- 10) Tekanan atau ketegangan.³⁸

c) Perkembangan Masyarakat

Dalam perkembangannya masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat desa dan kota. Kehidupan di desa identik dengan ketenangan, jauh dari keramaian, penduduknya ramah, dan rata-rata mata pencaharian masyarakat desa sebagai petani atau nelayan. Masyarakat desa hidup dan bekerja dengan budaya gotong royong. Oleh sebab itu, pada masyarakat desa jarang ditemukan berdasarkan keahlian, akan tetapi kebanyakan didasarkan pada usia dan jenis kelamin. Umur dan ketokohan juga hal yang penting dalam masyarakat desa. Golongan orang-orang tua pada masyarakat desa memiliki peran sangat penting. Apabila ada suatu kesulitan pasti orang-orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka. Berbeda halnya dengan masyarakat kota. Masyarakat kota identik dengan kehidupan yang ramai dan penduduknya padat. Begitu juga dengan mata pencahariannya sangat luas sekali dan beragam.

³⁸ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press 2008), Cet. 1, Hlm. 67-69.

Menurut Soerjono Soekamto, masyarakat desa dan kota memiliki perhatian yang berbeda, khususnya terhadap keperluan hidup. Di desa, yang diutamakan adalah keperluan pokok, hal-hal lainnya dikesampingkan. Lain dengan di kota yang mengutamakan kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Seperti contoh bila ada tamu misalnya, masyarakat kota dalam menghidangkan makanan kepada tamu pasti lebih memilih beli dari toko. Hal ini dikarenakan masyarakat kota lebih mengutamakan kesan mewah dan mahal. Sedangkan kalau di desa hal tersebut tidak dipedulikan, mereka memilih untuk masak sendiri dan kelihatan sederhana. Dapat disimpulkan ada perbedaan penilaian antara masyarakat desa dan kota. Masyarakat desa menilai makanan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sedangkan masyarakat kota sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Ferdinand Tonnies menyebut masyarakat desa dengan sebutan *gemainchafi*, dan masyarakat kota dengan sebutan *geselscafi*. *Gemainscafi* adalah kelompok masyarakat di mana anggotanya memiliki ikatan emosional yang terikat. Sedangkan *Geselchafi* adalah kelompok masyarakat di mana anggotanya memiliki ikatan emosional yang kurang kuat dan cenderung bersifat rasional.³⁹

³⁹ Amri P. Sitohang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Semarang: Semarang University Press 2008), Cet. 1, Hlm. 43.

4. Dakwah Kultural

a) Pengertian Dakwah Kultural

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a, yad’u, da’watan*”, yang berarti menyeru, mengajak, dan menjemput. Secara istilah, dakwah diartikan sebagai ajakan, seruan pada kebenaran dan kebajikan atau memerintahkan pada yang makruf maupun mencegah yang mungkar. Sedangkan kultural berasal dari bahasa Inggris, yaitu berasal dari kata *culture*. Dari segi istilah, Koentjaningrat mengemukakan bahwa kata kultural berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *colore* yang artinya mengerjakan dan mengolah. Dari kata tersebut kemudian berkembang menjadi *culture* yang artinya penggunaan segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam.

Dakwah kultural pada dasarnya telah dipraktikkan oleh Nabi dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan sekaligus memanfaatkan budaya untuk pendekatan dakwah. Pimpinan organisasi Muhammadiyah menyampaikan dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk yang dekat dengan budaya.

Menurut Philip K. Hitti, praktik dakwah kultural sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad baik pada periode Makkah (610-622 M) maupun periode Madinah (622-632 M). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dakwah kultural lebih tepat dimaknai sebagai dakwah yang menggunakan pendekatan non politik atau tanpa jabatan struktural. Dalam konteks ini dakwah kultural semakin terlihat sangat fleksibel.⁴⁰ Secara teknis dakwah kultural dapat diartikan sebagai dialog antara idealitas nilai-nilai agama dan realitas kultur masyarakat yang multikultural. Oleh karena itu, dakwah kultural dapat menjadi strategi dakwah yang berperan untuk memediasi ketegangan yang sering terjadi antara doktrin agama dengan doktrin budaya setempat. Selain itu dakwah kultural juga dapat menjadi semacam tenda besar bagi negara. Karena dakwah kultural mampu mendorong toleransi antar budaya.⁴¹

b) Konsep Dakwah Kultural

Dalam penyampaian dakwah kultural sangat memprioritaskan penanaman nilai, kesadaran ideologi sasaran dakwah. Dakwah kultural juga harus disertai dengan disiplin ilmu dalam pemberdayaan masyarakat. Dakwah kultural meliputi seluruh aspek kehidupan. Keberhasilan dakwah kultural ditandai dengan

⁴⁰ Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), Cet. 1, Hlm. 198.

⁴¹ Nirwan Wahyudi, "Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi", *Jurnal Al Mustla*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2020), Hlm. 32.

berfungsinya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah kultural harus dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Kultur masyarakat sangat kuat
- 2) Berubahnya tatanan strategi dakwah tradisional
- 3) Banyaknya permasalahan sosial kultural pada masyarakat
- 4) Ketidaktegasan pemerintah terhadap munculnya aliran-aliran Islam yang sesat di Indonesia.⁴²

Dakwah Islam kultural pada intinya adalah respon Islam terhadap berbagai masalah kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya dakwah kultural ada unsur pertimbangan lokal dalam rangka menerapkan ajaran-ajaran Islam, sehingga Islam tidak hilang dari konteks lokalnya sendiri, yaitu kebudayaan, tradisi, dan lainnya. Islam kultural sangat menghargai keanekaragaman perilaku keagamaan. Islam kultural juga dapat beradaptasi dengan kebudayaan setempat. Oleh karena itu ajaran Islam dapat mudah dimengerti, dihayati, dan diamalkan. Dakwah Islam kultural tidak memadukan beberapa agama dengan kepercayaan lainnya. Akan tetapi, titik tolak Islam kultural adalah Al-Qur'an dan Hadits. Namun dalam prakteknya dipengaruhi oleh

⁴² Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan", *Jurnal Syi'ar*, Vol. 18, No. 2, (Desember 2018), Hlm. 80.

latar belakang dari orang yang memahaminya.⁴³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, namun juga dengan beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Syaifudin, Skripsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020 yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon Di Desa Selo Kecamatan selo Kabupaten Boyolali*. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan dakwah kultural dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti adalah tradisi Ritual Metri Tuk Babon di Boyolali.⁴⁴
2. Dinistya Kusuma Wardani, Skripsi mahasiwi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Adat Suku Samin (Studi Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)*. Penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian namun perbedaannya terletak pada

⁴³ Rudy Al Hana, "Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2011), Hlm. 154.

⁴⁴ Muhammad Syaifudin, "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon Di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali", Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2020.

- subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah Hukum Islam Terhadap Perkawinan.⁴⁵
3. Ahmad Fahrulrozi, Skripsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018 yang berjudul *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Suku Pakpak Di Kota Subulussalam Aceh Sengkil*. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan dakwah multikultural dan menggunakan jenis penelitian kualitatif namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti adalah Suku Pakpak Aceh.⁴⁶
 4. Asmawarni, mahasiswi Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015 yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorongtigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Dakwah Kultural)*. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan dakwah kultural namun dengan objek penelitian yang berbeda. Objek yang diteliti adalah adat istiadat Makassar.⁴⁷
 5. Erna Apit Firmawati, Skripsi mahasiswi Hukum Universitas Negeri Semarang 2009 yang berjudul

⁴⁵ Dinistyia Kusuma Wardani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Adat Suku Samin (Studi Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)", Skripsi, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

⁴⁶ Ahmad Fahrulrozi, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Suku Pakpak Di Kota Subulussalam Aceh Singkil", Skripsi, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018.

⁴⁷ Asmawarni, "Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorongtigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Dakwah Kultural)", Skripsi, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2015.

Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Di Suku Samin Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Suku Samin yang ada di Desa Klopoduwur Banjarejo namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang diteliti adalah Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian.⁴⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Analisis Teori
1	Muhammad Syaifudin, Skripsi 2020.	Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon Di Desa Selo Kecamatan selo Kabupa	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek yang diteliti adalah tradisi Ritual Metri Tuk	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan dakwah kultural dan menggunakan jenis peneliti	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif

⁴⁸ Erna Apit Firmawati, "Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Di Suku Samin Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009.

		ten Boyolali.	Babon di Boyolali.	an kualitatif deskriptif.	
2	Dinistya Kusuma Wardani, Skripsi 2020.	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Adat Suku Samin (Studi Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora).	Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah Hukum Islam Terhadap Perkawinan.	Persamaan terletak pada objek penelitian.	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif.
3	Ahmad Fahrul rozi, Skripsi 2018.	Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan	perbedaan terletak pada objek penelitian. Objek	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Milles

		Suku Pakpak Di Kota Subulusalam Aceh Sengkil	yang diteliti adalah Suku Pakpak Aceh.	dakwah multikultural dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	dan Huberman.
4	Asmarwani, Skripsi 2015.	Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorongtigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Dakwa	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pesan dakwah kultural	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Milles dan Huberman.

		h Kultura l).			
5	Erna Apit Firma wati, Skripsi 2009.	Penyele saian Tindak Pidana Pencuri an Di Suku Samin Desa Klopod uwur Kecam atan Banjare jo Kabupa ten Blora.	perbeda anya terletak pada subjek peneliti an. Subjek yang diteliti adalah Penyele saian Tindak Pidana Pencuri an.	Peneliti an ini sama- sama menelit i tentang Suku Samin yang ada di Desa Klopod uwur Banjare jo.	Peneliti an ini menggu nakan Teknik analisis data kualitat if.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller metodologi kualitatif adalah sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia. Sedangkan menurut Straus dan Corbin penelitian kualitatif ialah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi.⁴⁹

Jenis penelitian yang akan dipakai peneliti ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri adalah suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dan penyajian data lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti.⁵⁰ Penelitian deskriptif hanya menggunakan satu variabel atau lebih tepatnya bersifat mandiri. Oleh karena itu penelitian ini tidak berbentuk hubungan atau perbandingan.⁵¹

Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti bersifat fakta. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif tentu akan mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dan fakta-

⁴⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (Januari 2009), Hlm. 2.

⁵⁰ Aan Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka Di SMA Negeri Satu Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 2 (2013), Hl., 6.

⁵¹ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, (Januari 2017), Hlm. 49.

fakta khususnya mengenai pesan dakwah *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin terhadap masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud lokasi penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dari penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat Suku Samin yang berada di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Jawa Tengah.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.⁵² Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah Pesan Dakwah *Solahing Ilat* Ajaran Suku Samin Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif. Sedangkan untuk sumber data peneliti mengambil dua sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung terhadap responden,

⁵² Ismail, Nurudin, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: MSC, 2019), Hlm. 107.

tetapi melalui perantara.⁵³ Untuk memperoleh data sekunder peneliti menggunakan sumber buku dan jurnal.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran tentang berbagai persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan juga kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian tahapan penelitian sangatlah penting agar penelitian yang dilakukan dapat terorganisir. Tahapan penelitian pada Skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah *Solahing Ilat* Ajaran Suku Samin Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Klopoduwur Kabupaten Blora” sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Pada tahapan pertama peneliti mencari sebuah tema penelitian, kemudian merumuskan masalah dan menentukan metode penelitian apa yang cocok untuk digunakan.

2. Tahap Kedua

Pada tahapan kedua peneliti mulai melakukan pengumpulan data baik data primer atau sekunder. Kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis etnografi komunikasi dari Dell Hymes.

⁵³ Merna Tumanung, “Analisis Pengaruh Lokasi dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Konsumen”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 2 (April 2021), Hlm. 1362.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga peneliti menyajikan hasil penelitian dan juga menarik kesimpulan dari hasil penelitian dalam bentuk deskripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Menurut Matthews dan Ross Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui indra manusia. Sedangkan menurut Sugiyo dalam observasi peneliti harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian.⁵⁴ Dalam kegiatan observasi peneliti secara langsung berada di tempat lokasi penelitian yaitu Desa Klopoduwur Kabupaten Blora.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat dari sumber yang tepat.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti

⁵⁴ Suyanto, *Jurnal Untan.ac.id*, Diakses Pada 10 Februari 2022, Pukul 02:13.

⁵⁵ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, (Januari 2018), Hlm. 17.

melakukan wawancara kepada 3 orang informan yang terdiri dari Ketua RT Karangpace Desa Klopoduwur dan warga Samin Karangpace, dan Karang Taruna Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur Kabupaten Blora.

Alasan peneliti memilih Ketua RT sebagai narasumber dikarenakan ketua RT yang memahami dan sering berinteraksi dengan masyarakat Samin dan masyarakat luar. Alasan peneliti memilih warga Samin karena warga Samin merupakan subjek dari penelitian dan memiliki data yang penulis cari. Alasan peneliti memilih karang taruna dikarenakan untuk menggali data tentang keikutsertaan generasi muda dalam melestarikan ajaran Samin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran. Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mempertajam analisis dan memperkuat data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan begitu peneliti mengambil data dokumentasi secara langsung di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

G. Teknik Validitas Data

Validasi pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan

kepastian.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *member check*. *Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya pengumpulan data dan dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau narasumber. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh sumber data hingga menemui kesepakatan bersama.⁵⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara yang digunakan dalam analisis data yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih data mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Dengan cara itu semua maka dengan mudah data akan dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Analisis data kualitatif sendiri tidak perlu menggunakan perhitungan statistik yang hanya terbatas pada perhitungan presentase saja, melainkan perlu adanya pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara lebih mendalam dan sistematis tentang keadaan yang bersifat fakta. Baru

⁵⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (Juni 2016), Hlm. 75.

⁵⁷ Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, (2020), Hlm. 63.

kemudian ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan suatu pemecahan masalah.⁵⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Etnografi.⁵⁹ Etnografi dalam perspektif antropologi budaya merupakan suatu penelitian yang memiliki struktur, konsep, dan prinsip yang diambil dari induknya. Karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah suku, yaitu Suku Samin maka peneliti mengambil analisis etnografi komunikasi. Ada empat asumsi penelitian ini menggunakan teknik etnografi komunikasi, antara lain: *Pertama*, para anggota akan menciptakan makna yang digunakan bersama. *Kedua*, para komunikator dalam komunitas harus mengkoordinasikan tindakan-tindakannya. *Ketiga*, makna dan tindakan bersifat spesifik. *Keempat*, memiliki kekhususan dalam hal memahami kode-kode makna dan tindakan ajarannya. Dell Hymes mengungkapkan ada beberapa unit-unit yang digunakan dalam pendekatan etnografi komunikasi antara lain:

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif ialah konteks terjadinya komunikasi, situasi bias tetap sama walaupun dengan lokasi berbeda. Situasi komunikatif juga merupakan perluasan dari situasi tutur.

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif ialah unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu yang diartikan sebagai komponen yang utuh. Komponen tersebut dinamakan

⁵⁸ Etheses.uin-malang.ac.id, Diakses Pada 11 Februari 2022, Pukul 22:42.

⁵⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hlm. 179.

nemonic. Berikut penjelasan singkat terkait komponen-komponen tersebut:

- a) *Setting* atau lokasi, waktu, musim dan aspek fisik sesuatu peristiwa.
- b) *Participants* atau pembicara, pendengar dan kategori sosial yang terkait di dalamnya.
- c) *Ends* atau tujuan secara umum.
- d) *Act Sequence* atau urutan tindak komunikatif yang berisi pesan.
- e) *Keys* atau cara pelaksanaan.
- f) *Instrumentalities* atau bentuk pesan yang berisi kode verbal maupun non verbal.
- g) *Norms Interaction* atau norma-norma interaksi.
- h) *Genre* atau tipe peristiwa seperti puisi, mitologi, peribahasa, ceramah, dan pesan-pesan komersial.

3. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif ialah bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikatif pada umumnya bersifat terbatas dalam artian interaksi tunggal seperti pernyataan, perintah dan permohonan.⁶⁰

⁶⁰ Kiki Zakiah, "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode", Jurnal Mediator, Vol. 9, No. 1, (Juni 2008), Hlm. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Masyarakat Suku Samin di Desa Klopoduwur

Desa Klopoduwur merupakan salah satu desa yang berada di sebelah selatan dan berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Blora, lebih tepatnya terletak di Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Wilayah Desa Klopoduwur sendiri memiliki enam dukuh, yaitu Sumengko, Sale, Karangpace, dan Trangkul.⁶¹

Nama Suku Samin sebenarnya berasal dari nama tokoh ketua Suku Samin itu sendiri, yaitu Samin Soerosentiko. Samin Soerosentiko memiliki nama asli Raden Kohar yang lahir pada tahun 1859 di Desa Ploso Kediren, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Tepat ketika Samin Soerosentiko berusia 31 tahun, ia mulai mengembangkan ajarannya di Desa Klopoduwur. Di Desa Klopoduwur sendiri sebenarnya sudah ada salah satu yang mendalami ajaran Samin, yaitu Mbah Engkrek. Mbah engkrek sendiri tidak lain merupakan teman dekatnya Samin Soerosentiko yang kemudian bekerjasama untuk menyebarkan ajarannya. Karena ajarannya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan juga suatu bentuk perlawanan

⁶¹ Umar Said, usia 23tahun, Wawancara Oleh Penulis, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 12:20 WIB.

terhadap penjajah Belanda yang tidak menggunakan kekerasan sama sekali. Oleh karena itu, dalam waktu yang singkat sudah mempunyai banyak pengikutnya.

Dikarenakan semakin hari semakin bertambah pengikutnya akhirnya Mbah Engkrek menyuruh pengikutnya untuk membangun sebuah padepokan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah Mbah Engkrek dalam menyampaikan ajaran-ajarannya yang diberi nama *Sikep*. Nama *Sikep* memiliki arti sikap, jadi yang dimaksud sikap di sini adalah seseorang hidup di dunia itu harus mempunyai pedoman dan jangan mau terus-terusan dijajah oleh bangsa lain.

Setelah ajaran-ajaran tersebut meluas ke berbagai daerah dengan pengikutnya yang semakin bertambah akhirnya pemberontakan pun terjadi di mana-mana. Sehingga Mbah Engkrek mengambil keputusan untuk memusatkan ajarannya di padepokannya yang berada di Dukuh Karangpace. Alasan memilih untuk memusatkan ajarannya ditempat tersebut tidak lain karena Dukuh Karangpace berada di tengah-tengah hutan Blora. Sehingga sangat sulit untuk ditemukan oleh penjajah Belanda.⁶² Hingga saat ini masyarakat Suku Samin bertempat di Dukuh Karangpace. Itupun yang asli Suku Samin tinggal empat keluarga saja, padahal total keluarga di Dukuh Karangpace berjumlah 72 keluarga. Yang

⁶² Heni Indriyanti Rosita Dewi. "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Masyarakat Samin (Studi Kasus Desa Klopoduwur)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014, 44.

perlu digarisbawahi ialah walaupun mereka bukan termasuk anggota Suku Samin, akan tetapi mereka belajar ajaran-ajaran Suku Samin dan melestarikan ajaran tersebut agar tidak punah.⁶³ Mbah Engkrek sendiri wafat pada tahun 1947 dan dimakamkan di pemakaman umum Desa Klopoduwur. Makam Mbah Engkrek setiap malam jumat dan malam selasa kliwon selalu ramai didatangi oleh peziarah dan bahkan ada yang dari luar kota.⁶⁴

2. Kondisi Masyarakat Suku Samin di Desa Klopoduwur

a) Sosial Budaya

Budaya merupakan suatu bentuk hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang tentu tidak bias dipisahkan dari manusia. Apalagi di Indonesia sendiri yang kaya akan budaya. Di mana setiap daerah pasti memiliki ciri khas tersendiri. Jadi, dapat dikatakan bahwa kehidupan social budaya adalah kehidupan suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi satu sama lain yang terikat dalam suatu kebudayaan. Kehidupan tersebut ditandai dengan tujuh unsur kebudayaan, yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup, mata

⁶³ Ketua RT Dukuh Karangpace, Wawancara Oleh Penulis Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 14:07 WIB.

⁶⁴ Sita Ruli, "Pengembangan Wisata Kampung Samin Klopoduwur Blora Jawa Tengah", Skripsi, Jurusan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, 38.

pencaharian, keyakinan, dan kesenian.⁶⁵ Kebudayaan juga memiliki pengertian luas yang meliputi kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan pengalaman yang didapatkan dari anggota masyarakat.

Desa Klopoduwur secara historis memiliki potensi sosial budaya yang sangat besar, yakni budaya Suku Samin. Budaya Suku Samin ini sudah terkenal di Indonesia bahkan luar Negeri. Dengan ciri khas kehidupan sosial budaya masyarakat Suku Samin atau *Sedulur Sikep* Karangpace Desa Klopoduwur dimana semua kegiatan warga dilakukan dengan dasar gotong royong, damai, dan lebih mementingkan urusan bersama daripada urusan individu. Bahkan Suku Samin ini memiliki aturan-aturan tersendiri yang disebut dengan istilah *Panca* yang menjadi pedoman masyarakat Suku Samin. Aturan-aturan tersebut mencakup hubungan kepada Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan kepada lingkungan.

Selain itu ada juga istilah-istilah dalam pemerintahan tingkat desa yang masih digunakan sampai sekarang ini. Seperti istilah *Lurah Dongkol* (Mantan Kepala Desa), *Kami Tuo Dongkol*

⁶⁵ Relian Arsa, Dkk, "Deskripsi Krhidupan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus", Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014, 37.

(Mantan Kepala Dusun), *Carik* (Sekretaris Desa), *Kami Tuo* (Kepala Dusun), *Bayan* (Sekretaris Kepala Dusun) dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal dan budaya Suku Samin masih sangat dijunjung tinggi dan dilestarikan.

b) Keagamaan

Agama ialah suatu ajaran yang bersumber dari Tuhan. Dalam Bahasa Sansekerta Agama terdiri dari kata “A” artinya tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jadi kesimpulannya adalah agama merupakan peraturan-peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengatur mereka hidup dalam keteraturan. Dengan begitu Agama mampu mengatur semua aspek kehidupan manusia.⁶⁶ Agama juga merupakan suatu hal yang didasari dari hati manusia. Di dalam agama juga tidak ada paksaan untuk seseorang dalam beragama, apalagi di Indonesia sendiri masyarakatnya multikultural.

Seperti contoh Suku Samin, dalam beragama mempunyai prinsip *aku wong Jowo Agamaku njowo* (Aku orang Jawa, Agamaku *njowo* yaitu Adam). Kata Adam bagi Suku Samin memiliki arti *kawitan* atau *pisanan*, artinya orang yang

⁶⁶ Ahmad Asir, “Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia”, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 1, No. 1, (Februari 2014), Hlm. 52.

pertama kali menempati alam dunia. Agama Adam bagi Suku Samin diakui agama yang di bawa sejak lahir. Prinsip bergama bagi pemeluk Agama Adam adalah *wonge Adam* (orang pertama adalah Adam), *lakune Adam* (berperilaku sesuai prinsip dan ajaran), *pengucape Adam* (jika sanggup untuk menepati janji tepati, jika tidak jangan berjanji), *agomon Adam* (Agama sebagai alat untuk menjalankan kehidupan). Pengakuan tersebut tentu didasari dengan etika *adi luhung* dan juga prinsip *Manunggaling Kawulo Gusti* atau *Sungkan Paraning Dumadi* yang berpegang pada kitab *Jamus Kalimosodo*.⁶⁷

Berawal dari perkembangan zaman dan juga semakin sedikit pengikutnya, ditambah lagi masyarakat Islam banyak berdatangan dan hidup dalam satu lingkungan, alhasil Islam pun masuk ke dalam Suku Samin melalui Bapak H. Nurhadi Karjo Diharjo (Tokoh utama penyebar ajaran Islam di masyarakat Samin) dan Mbah Lasio (yang kini menjadi sesepuh di sana) perlahan-lahan memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam ajaran Samin. Bahkan sekarang di Dukuh Karangpace memiliki dua *Langgar* atau Mushola.

⁶⁷ Siti Kusniyatus Sayyidah, "Doktrin Ketuhanan dan Ajaran Moralitas Pada Masyarakat Suku Samin di Bojonegoro", Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 51.

Selain digunakan untuk sholat juga digunakan tempat mengaji.

“Mbiyen agomoku agomo Adam. Tapi saiki Alhamdulillah mas, wes sekitar 20 tahunan luweh wes podo sholat, poso, ngaji. Neng kene wae wes onok rong Langgar,” ujar Mbah Suparmin ⁶⁸

Hal ini ditandai dengan banyaknya aktivitas keagamaan yang kurang lebih sama dengan desa-desa lain. Diantaranya majelis Ta’lim yang meliputi bapak-bapak dan ibu-ibu.

Secara garis besar mayoritas masyarakat Samin di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur sudah beragama Islam. Walaupun ada beberapa yang belum menjalankan syariat Islam. Meskipun begitu mereka tetap menghargai dan mensupport kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam.

c) Ekonomi

Dari segi perekonomian masyarakat Samin yang berada di Dukuh Karangpace sebagian sudah berkecukupan. Karena letak geografisnya berada di tengah hutan dan jauh dari keramaian ,jadi rata-rata penduduknya bermata pencarian sebagai petani, tapi

⁶⁸ Suparmin, masyarakat asli Suku Samin, Wawancara Oleh Penulis Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:40 WIB.

ada juga yang sambil membuka toko sembako di rumahnya.⁶⁹



Gambar 4.1 Toko Sembako



Gambar 4.2 Persawahan

d) Pendidikan

Dilihat dari sektor pendidikan masyarakat Suku Samin yang berada di

⁶⁹ *Observasi* Langsung di Dukuh Karangpace Desa Kolpoduwur, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:53 WIB.

Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur pada awalnya tidak ingin memasukkan anak-anaknya ke sekolah. Tapi sekarang sudah memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang berada di Desa Klopoduwur.

“Dulu kami tidak mengenal dunia luar sama sekali dan tetap berpegang teguh dengan ajaran kami. Tapi sekarang kami sadar bahwa hal tersebut kurang tepat dan sekarang kami telah menyekolahkan anak dan cucu kami,” Ucap Mbah Suparmin⁷⁰

Adapun jumlah sarana Pendidikan di Desa Klopoduwur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sekolah di Desa Klopoduwur

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	4
SD atau MI	3
SMP atau MTS	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dengan sarana dan prasarana yang berada di Desa Klopoduwur, tentu diharapkan mampu memajukan dan mencerdaskan penerus bangsa.

⁷⁰ Suparmin, masyarakat asli Suku Samin, Wawancara Oleh Penulis Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:40 WIB.

B. Penyajian Data

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap ajaran-ajaran Suku Samin pada tanggal 23 Mei 2022 di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur, peneliti menemukan ajaran-ajaran Suku Samin yang dikemas dalam empat *Panca* (*Walika*, *Peniten*, *Wawelar*, dan *Sesanti*). Di mana setiap *Panca* terdiri dari lima ajaran. Berikut ini adalah penyajian data dari observasi yang telah dilakukan peneliti :

Tabel 4.2 *Panca* dan Ajaran Suku Samin



Gambar 4.3 Ajaran Suku Samin

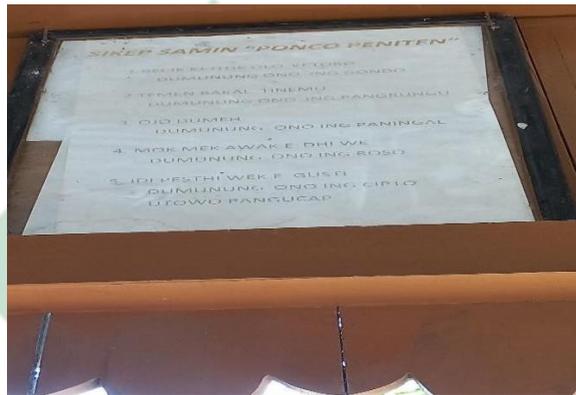
Panca Walika Sikep Samin

1. Kudu Tresno Maring Sapepada
2. Ora Pareng Nerak Wewalering Negoro
3. Ora Paring Sepata Nyepatani
4. Ora Paring Milik Sing Dudu Sakmestine
5. Ora Paring Cidro Ing Uboyo

Artinya

Lima Dasar Undang-Undang Suku Samin

1. Saling Menyayangi antar Sesama
2. Jangan Melanggar Aturan Negara
3. Tidak Boleh Sumpah Menyumpahkan
4. Tidak Boleh Memiliki Apa Yang Bukan Haknya
5. Tidak Boleh Mengingkari Janji



Gambar 4.4 Ajaran Suku Samin

Panca Peniten Sikep Samin

1. Becik Ketitik Olo Ketoro Dumunung Ono Ing Gondo
2. Temen Bakal Tinemu Dumunung Ono Ing Pangrungu
3. Ojo Dumeh Dumunung Ono Ing Paningal
4. Mok Mek Awake Dewe Dumunung Ono Ing Roso
5. Idi Pesthi Wek e Gusti Dumunung Ono Ing Cipto Utowo Pangucap

Artinya

Lima Dasar Yang Harus Diingat Suku Samin

1. Kebaikan akan Kelihatan Keburukan akan Ketahuan Pada Pasangan
2. Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil dan Akan Terdengar
3. Jangan Mentang-Mentang Walaupun Sudah Terlihat
4. Percaya Kepada Diri Sendiri Yang Berada Di Dalam Hati
5. Ketentraman Datang Dari Tuhan dan Bersyukur Atas Ciptanya



Gambar 4.5 Ajaran Suku Samin

Panca Wawelar Sikep Samin

1. Tresno Pepadhane Urip
2. Ora Nerak Wewalerane Negoro
3. Ora Nerak Seng Dudu Sakmestine
4. Ora Cidro Ing Janji
5. Ora Sepoto Nyepatani

Artinya

Lima Dasar Nasihat Suku Samin

1. Hidup Yang Penuh Dengan Kasih Sayang
2. Tidak Melanggar Aturan Negara
3. Tidak Ikut Campur Yang Bukan Urusannya
4. Tidak Mengingkari Janji
5. Jangan Sumpah Menyumpahkan



Gambar 4.6 Ajaran Suku Samin

Panca Sesanti Sikep Samin

1. Seduluran
2. Ora Seneng Memungsuhan
3. Ora Seneng Rewang Seng Dudu Sakmestine
4. Ojo Ngrenah Liyan
5. Eling Sing Kuwoso

Artinya

Lima Dasar Tuntunan Hidup Suku Samin

1. Persaudaraan
2. Tidak Suka Bertengkar
3. Tidak Suka Ikut Campur Yang Bukan Urusannya
4. Jangan Bersandar Orang Lain
5. Ingat Kepada Tuhan⁷¹

Berdasarkan ajaran-ajaran yang telah disajikan di atas oleh peneliti. Secara keseluruhan ajaran-ajaran Suku Samin mengajarkan tentang sikap dan etika bagaimana cara kita sebagai manusia berkata dan bertingkah laku. Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada *Solahing Ilat* atau gerak lidah (ajaran-ajaran yang sifatnya tentang perkataan). Maka di sini peneliti akan mengklasifikasikan ajaran-ajaran mana saja yang termasuk ke dalam *Solahing Ilat*. Berikut Penjelasannya:

Tabel 4.3 Isi Ajaran Solahing Ilat

Panca Sikep Samin	Ajaran <i>Solahing Ilat</i>
Walika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ora Pareng Sepata Nyepatani 2. Ora Pareng Cidro Ing Uboyo
Peniten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ojo Dumeh Dumunung Ono Ing Paningal

⁷¹ *Observasi* Langsung di Dukuh Karangpace Desa Kolpoduwur, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:27 WIB.

	2. Idi Pesthi Wek e Gusti Dumunung Ono Ing Cipto Utowo Pangucap
Wawelar	1. Ora Nerak Seng Dudu Sakmestine 2. Ora Cidro Ing Janji 3. Ora Sepoto Nyepatani
Sesanti	1. Seduluran 2. Ora Seneng Memungsuhan 3. Ora Seneng Rewang Seng Dudu Sakmestine 4. Eling Sing Kuwoso

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Prespektif Teori

Ketika penulis melakukan wawancara dengan narasumber, yakni ketua RT, masyarakat Samin dan karangtaruna, penulis melakukan wawancara tersebut secara non formal dan dikemas dalam bentuk kunjungan wisata. Bahasa yang dipakai dalam wawancara sendiri penulis menggunakan dua Bahasa, yaitu Jawa dan Indonesia. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kemudian diolah lagi dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi dari Dell Myles.

Aktivitas komunikasi dalam menurut etnografi komunikasi memiliki arti pengidentifikasian suatu peristiwa yang mencakup unsur-unsur komunikasi. Untuk menganalisis aktivitas komunikasi, maka diperlukan

komponen-komponen proses komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

a) Situasi Komunikatif *Solahing Ilat*

Komponen ini mengarah pada konteks di mana komunikasi itu terjadi. Tempat yang menjadi proses komunikasi itu terjadi bisa juga tempat khusus atau di mana saja yang menjadi tempat aktivitas sehari-hari.⁷²

Dengan begitu pada penelitian ini, peneliti menemukan dua tempat yang digunakan untuk menerapkan *Solahing Ilat*. Pertama, tempat khusus, yang dimaksud tempat khusus di sini adalah tempat yang dijadikan tempat untuk menggelar suatu acara atau dijadikan pusat aktivitas. Maka peneliti menemukan satu tempat yang digunakan Suku Samin dalam melakukan kegiatan kegiatan. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu setiap Selasa malam Rabu dan Kamis malam Jumat.

Kegiatan tersebut dinamakan *Jagongan* atau ngobrol Bersama. Sebelum melakukan kegiatan *Jagongan*, terlebih dahulu masyarakat pergi ke makam Mbah Engkrek atau Sesepuh Suku Samin untuk melaksanakan ziarah dan juga kirim doa secara Bersama-sama, kurang lebih sekitar pukul 21:00-22:00. Baru setelah itu

⁷² Syifa Fauziah, Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat, Hlm. 51.

masyarakat Suku Samin datang ke Padepokan untuk melaksanakan kegiatan *Jagongan* dengan menggunakan seragam atau baju Samin, yaitu hitam. Kegiatan tersebut sudah dari dulu dan masih berjalan hingga sekarang.



Gambar 4.7 Padepokan Suku Samin

Kedua, selain padepokan tempat yang digunakan masyarakat untuk menjalankan dan menerapkan *Solahing Ilat* adalah di mana saja. Dalam artian entah itu di depan rumah, dalam rumah, persawahan, pertokoan yang terpenting tidak menyakiti orang lain.⁷³

⁷³ Suparmin, masyarakat asli Suku Samin, Wawancara Oleh Penulis Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:40 WIB.



Gambar 4.8 Interaksi Warga

b) Peristiwa Komunikatif *Solahing Ilat*

Peristiwa komunikasi dimulai dengan tujuan umum komunikasi, di mana di dalamnya terdapat partisipan, kaidah-kaidah yang berlaku, dan interaksi. Peristiwa komunikasi dinyatakan selesai apabila terjadi perubahan pada partisipan.⁷⁴

Pada penelitian ini terdapat peristiwa komunikasi di mana Ajaran *Solahing Ilat* adalah ajaran dasar yang sudah dijalankan turun temurun dari para leluhur. Di mana ajaran tersebut menjadi ciri khas dari Suku Samin itu sendiri.

Ajaran *Solahing Ilat* merupakan sesuatu yang penting dan harus

⁷⁴ Syifa Fauziah, Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat, Hlm. 53.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu sebabnya Suku Samin terkenal sebagai salah satu Suku yang kalau berbicara kepada orang lain sangat berhati-hati.⁷⁵

Untuk mengetahui peristiwa komunikasi secara mendalam, Dell Hymes menyebutkan bahwa peristiwa komunikasi memiliki beberapa komponen, antara lain:

1) Tipe Peristiwa

Komponen ini mengarah pada jenis dan bentuk penyampaian. Seperti lelucon, salam, perkenalan, dongen, gosip dan lain sebagainya. Pada penelitian ini tipe peristiwa terjadi ketika masyarakat berkumpul baik dalam kegiatan resmi atau kehidupan sehari-hari. Di mana orang yang berada pada perkumpulan tersebut selalu berhati-hati dalam menjaga ucapannya.

2) Topik Peristiwa

Untuk topik peristiwa yang dibahas adalah bahwa kita hidup di tanah yang sama, tapi mengapa kita harus bertengkar. Bukankah kedamaian dan ketentraman itu lebih baik. Itu lah yang menjadi

⁷⁵ *Observasi* Langsung di Dukuh Karangpace Desa Kolpoduwur, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:27 WIB.

dasar dari *Solahing Ilat*. Apalagi *Solahing Ilat* memiliki banyak macam, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti.

3) Fungsi dan Tujuan

Komponen ini mengacu kepada fungsi dan tujuan proses komunikasi dalam *Solahing Ilat*. Adapun fungsi *Solahing Ilat* itu sendiri adalah mengontrol manusia dalam kehidupan sosial, agar tidak merugikan atau menyakiti orang lain. Sedangkan untuk tujuan *Solahing Ilat* ialah sebagai bentuk usaha manusia dalam menciptakan perdamaian baik dalam lingkungan sekitar, berbangsa dan bernegara.

4) Setting

Komponen ini membahas tentang tempat, waktu dan situasi komunikasi itu berlangsung. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk tempatnya di Padepokan dan kondisional (rumah warga, halaman, dan lain sebagainya). Untuk waktunya yang berada di Padepokan berlangsung mulai jam 22.00-0200, sedangkan selain acara tersebut waktunya berlangsung setiap hari. Untuk

situasinya warga duduk Bersama dalam satu forum.

5) Partisipan

Untuk pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *Solahing Ilat* ialah semua pihak masyarakat Suku Samin yang berada di Dukuh Karangpace. Dan khusus kegiatan resmi atau *Jagongan* yang dilaksanakan setiap malam rabu dan malam jumat biasanya dihadiri oleh perangkat Desa Klopoduwur dan khusus Ibu-Ibuk bertugas untuk menyiapkan hidangan.

6) Bentuk Pesan

Pada peristiwa komunikatif penelitian ini bentuk pesan *Solahing Ilat* disajikan dalam bentuk verbal dan non verbal.

7) Isi Pesan

Isi pesan yang terdapat pada penelitian ini adalah apa yang dikomunikasikan masyarakat Suku Samin. Adapun yang dikomunikasikan meliputi persaudaraan, kalau janji harus ditepati, tidak ikut campur urusan orang lain, bersyukur, ingat kepada Tuhan, tidak boleh sombong, selalu jujur dan di

setiap akhir pembicaraan selalu mengucapkan salam Suku Samin, yaitu salam *Seger Waras*. Salam tersebut juga menjadi ikon yang tertulis di gapuro atau pintu masuk Dukuh Karangpace.



Gambar 4.8 Gapuro Suku Samin

8) Urutan Tindakan

Urutan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Samin memiliki makna menghargai orang lain. Maksudnya, ketika seseorang sedang berbicara maka orang lain tidak ikut berbicara dan hanya mendengarkan, dan begitupun sebaliknya. Walaupun terlihat

sederhana tapi sekarang sering diabaikan.⁷⁶

9) Kaidah Interaksi

Interaksi yang terjalin antar masyarakat Dukuh Karangpace sangatlah baik apalagi masih menjunjung tinggi dan menerapkan *Solahing Ilat*. Sehingga sejak dulu sampai sekarang tidak pernah ada perselisihan, peertengkar, dan konflik antar masyarakat Dukuh Karangpace. Ditambah lagi rasa kemanusiaannya sangat tinggi sehingga apabila ada tetangga memerlukan bantuan, tanpa menunggu disuruh pasti langsung membantu dengan ringan tangan.



⁷⁶ *Observasi* Langsung di Dukuh Karangpace Desa Kolpoduwur, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 13:27 WIB.

Gambar 4.9 Bantu Warga

Selanjutnya, untuk interaksi dengan masyarakat luar juga terjalin sangat baik. Bahkan masyarakat luar sangat senang jika berinteraksi dengan masyarakat Suku Samin.

10) Norma Interpretasi

Komponen ini berisi aturan dalam berinteraksi dan juga penafsiran terhadap ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara. Pada penelitian ini menunjukkan adanya aturan dalam berinteraksi kepada orang lain khususnya masyarakat luar.

Tindakan itu didasari atas kebiasaan yang telah turun temurun. Di mana apabila masyarakat luar tidak memulai pembicaraan, maka masyarakat Suku Samin juga diam saja. Dan apabila masyarakat luar memulai pembicaraan terlebih dahulu walaupun hanya dengan satu pertanyaan saja, maka masyarakat Suku Samin menjawab secara detail dan menjelaskan semua. Hal itu didasari oleh kejujuran yang berasal dari hati.

c) Tindak Komunikatif *Solahing Ilat*

Komponen terakhir dalam aktivitas komunikasi ialah tindak komunikasi. Tindak komunikasi merupakan bagian dari peristiwa komunikasi yang bersiat berbatasan dan memiliki fungsi interaksi tunggal. Tindak komunikasi merupakan tingkatan yang sederhana namun sulit karena mempunyai perbedaan makna yang sangat tipis dalam kajian etnografi.⁷⁷



Gambar 4.9 Rumah Ketua RT

Pada gambar di atas menunjukkan komunikasi non verbal yang sedang dilakukan oleh Ketua RT Dukuh Karangpace, senyum yang dilakukan itu merupakan gerakan bawaan ketika berbicara atau berinteraksi dengan orang lain usahakan selalu murah senyum

⁷⁷ Syifa Fauziah, Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat, Hlm. 63.

sehingga lawan bicara merasakan kenyamanan.⁷⁸

2. Prespektif Islam

Dari hasil data yang telah ditemukan di lapangan terdapat arti yang di dalamnya berisi nilai-nilai kehidupan. Apalagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari juga sudah diatur oleh agama Islam. Berdasarkan temuan di atas maka akan dijelaskan penafsiran data yang telah ditemukan berdasarkan prespektif Islam mengenai akidah, Syariah dan akhlak, antara lain:

a) Persaudaraan

Persaudaraan merupakan pondasi utama dalam hidup di dunia. Tanpa persaudaraan manusia tidak akan merasakan perdamaian dan keharmonisan. Setiap hari pasti ada kerusuhan di mana-mana. Seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:

كَانِ الْإِنْسَانُ لِرَفْسِهِ كَرِيمًا
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 سَنَجْعَلُ لَهُمُ آلًا
 ذُووْا بَيْنَهُمُ الْبِرَّ
 وَتَقْوَى اللَّهِ
 وَرِزْقًا كَرِيمًا
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 سَنَجْعَلُ لَهُمُ آلًا
 ذُووْا بَيْنَهُمُ الْبِرَّ
 وَتَقْوَى اللَّهِ
 وَرِزْقًا كَرِيمًا

اٰمِنْ رُوَا لِمَ الْاٰخِرَ اَنَّ
 حَنِ الْحَقِّ اِذْ رُوَاهُ
 وَرُوَاهُ
 هَدِي حَنِ شَاءَ اِلَى صِرَاطِ مَسْنُوَيْهِ

⁷⁸ Ketua RT Dukuh Karangpace, Wawancara Oleh Penulis Pada Hari Senin,
 23 Mei 2022, Pukul 14:07 WIB.



UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

“Manusia pada hakikatnya adalah umat yang satu. Kemudian Allah mengutus para Nabi sebagai pemberi kabar gembira dan memberi peringatan”. (QS. Al-Baqarah : 213)⁷⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa hakikatnya manusia itu bersaudara, tidak ada musuh, dan saling menyayangi satu sama lain.

b) Kejujuran

Jujur ialah salah satu tindakan manusia untuk berkata apa adanya, tidak ditambahi dan dikurangi. Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab : 70)⁸⁰

Kejujuran menjadi salah satu perilaku manusia yang sangat sulit untuk dilakukan, padahal kejujuran membuat manusia mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam Islam perilaku jujur oleh Rasulullah SAW sehingga memperoleh julukan Al-Amin.

c) Hati-hati dalam berbicara

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 33.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 427.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berkata baik. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kasih sayang kepada orang lain. Kehati-hatian dalam berbicara adalah kunci utama dalam interaksi. Karena ucapan menjadi sumber awal terjadinya permasalahan. Seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ عَدُوِّكُمْ فَخَبِّرُوهُ كَمَا نَزَّلْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ سُلَيْمَانُ وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي خَلَقْتُ لَكُمُ الْفِضَّةَ وَحَدِيدًا وَأَلْقَيْتُ فِيهَا كِسْفَ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فَاذْكُرُونِي أَتَعْبُدُونَ مَا سِوَا اللَّهِ عِوَابًا ۚ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَنْ يُعَذِّبَنِي عَذَابًا أَلِيمًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti agar tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. As-Saff : 2)⁸¹

d) Bertaqwa

Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah adalah kewajiban bagi umat muslim atau disebut dengan istilah taqwa. Ketaqwaan seseorang didasari dengan sikap cinta dan takut yang berasal dari hati. Seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۚ كَذَلِكَ تَصْرَفُ الْوُجُوهَ ۚ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي كَسَبْتُمْ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا الْبَاطِلَ ۚ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ عِندَهُ قَائِمِينَ ۚ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي كَسَبْتُمْ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا الْبَاطِلَ ۚ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ عِندَهُ قَائِمِينَ ۚ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي كَسَبْتُمْ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا الْبَاطِلَ ۚ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ عِندَهُ قَائِمِينَ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 551.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

beragama Islam”. (QS. Ali Imran : 102)⁸²

e) Menepati janji

Janji ialah suatu perkataan yang di dalamnya terikat dengan sesuatu ketentuan yang telah diucapkan. Dalam Islam sendiri janji merupakan sesuatu yang harus ditepati. Seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ
 اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ
 وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قُلُوبِكُمْ
 وَتَسْتَكْبِرُوا

“Dan ingatlah ketika kami mengambil janji kamu dan kami angkat gunung Sinai diatasmu seraya berfirman, pegang teguhlah apa yang telah kami berikat kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah : 63)⁸³

f) Hati-hati dalam bersumpah

Sumpah adalah suatu pernyataan manusia yang diucapkan secara sadar dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu. Dalam Islam sendiri perihal sumpah sudah dijelaskan bahwa sumpah tidak sembarangan boleh diucapkan dan hanya boleh ketika dalam keadaan tertentu. Karena dosa terbesar ialah menyekutukan Allah dan berumpah

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 63.

⁸³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 10.

dengan sumpah palsu. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat beriku ini:

وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا

وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا

وَإِذَا أَخَذْنَا آيَاتِنَا مِنْ عِبَادِنَا

“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya”. (QS. Al-Furqan : 72)⁸⁴

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), Hlm. 366.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis etnografi komunikasi dari Dell Hymes dan menurut prespektif Islam terhadap pesan dakwah yang terdapat dalam *Solahing Ilat* ajaran Suku Samin maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengajak manusia untuk selalu bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
2. Saling menyayangi antar manusia, tanpa rasa saying manusia tidak akan merasakan perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan.
3. Mengajak manusia untuk selalu berbicara jujur kepada orang lain, karena kejujuran adalah nilai utama dalam kehidupan.
4. Mengajak manusia untuk selalu berhati-hati dalam berbicara, karena dapat melukai hati orang lain.
5. Mengingatkan manusia perihal menepati janji kepada orang lain, karena janji adalah hutang.
6. Mengingatkan manusia untuk selalu berhati-hati dalam berumpah, dan tidak memainkan sumpah atas nama Allah.

Sedangkan untuk proses penyampaiannya, *Solahing ilat* dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Dengan adanya kegiatan *jagongan* atau kumpul-kumpul yang dilakukan setiap Selasa malam dan Kamis malam di pendopo masyarakat Samin.
2. Selalu berinteraksi dengan tetangga.
3. Membantu tetangga yang kesusahan tanpa diminta.

4. Selalu jujur berkata baik kepada orang lain.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan Penelitian tentang Pesan Dakwah *Solahing Ilat* Ajaran Suku Samin, penulis berharap saran dan masukan guna menambah pembahasan serta ide khususnya bagi penulis dan penelitian yang akan datang, antara lain:

1. Bagi masyarakat adalag agar tetap meletarikan budaya setempat yang menajadi warisan dari pendahulu kita dan tetap menjalankan ajaran-ajaran Islam.
2. Bagi pembaca adalah harus membaca penelitian ini secara teliti. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
3. Bagi akademisi masih banyak penelitian-penelitian yang berkaitan tentang penelitian ini, apalagi Indonsiia kaya akan budaya.
4. Bagi praktisi dakwah bisa dijadikan sebagai refleksi dan juga cerita ketika menyampaikan materi dakwah. Karena masih banyak juga di luar sana yang belum tahu tentang budaya-budaya dari leluhur kita.

Sedangkan rekomendasi dari skripsi ini adalah:

1. Untuk peneliti agar memahami secara keseluruhan pesan dakwah Solahing Ilat ajaran Suku Samin dengan menggunakan analisis etnografi komunikasi dari Dell Hymes.
2. Untuk penelitian yang akan dating dapat meneliti budaya-budaya lain yang ada di Indonesia. Apalagi dakwah kultural mengalami penurunan.

3. Untuk pembaca dapat memahami dan melestarikan budaya-budaya setempat dengan rasa bangga.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini berada pada kemampuan peneliti yang hanya berfokus pada ajaran-ajaran yang berkait dengan perkataan saja.
2. Penulis kesulitan ketika melakukan observasi, ada beberapa kegiatan-kegiatan Suku Samin yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut banyak terjadi khususnya bulan *Suro*. Dikarenakan keterbatasan waktu maka penulis tidak memasukkan data tersebut ke dalam penelitian.
3. Buku referensi mengenai Suku Samin yang ada di Dukuh Karangpace Desa Klopoduwur sangat sulit ditemukan. Oleh karena itu penulis mengganti referensi dengan penelitian skripsi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Muh. Qomarudin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setis, 2013.
- Al-Bukhari, Muhaammad bi Ismail, Kitab Al-Adab Al Mufrad.
- Anshari, Anhar. *Kuliah Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2009.
- Ba'asyin. Anis, Sholeh. *Samin Mistisme Petani di Tengah Pergolakan*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2014.
- Fahrurrozi, dkk. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ilaihi, Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*. Jakarta: Syaamil Quran, 2011.
- Makky, Alfanul dkk. *Kritik Ideologi Radikal*. Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Manshur, Syaikh Musthofa. *Fiqih Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom 2000.
- Mardikantoro, Hari Bakti. *Samin Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*. Yogyakarta: FORUM, 2019.
- Masmuh, Abdullah dkk. *AGAMA TRADISIONAL Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003.

- Munir, Misbahul. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press 2008.
- Muttaqin, Husnul. *Sosiologi Budaya*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press 2014.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurudin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: MSC, 2019.
- Riyadi, Abd. Kahir dkk. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Sitohang. Amri, P. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press 2008.
- Subandi, Bambang, dkk. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Syafaq, Hammis. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Tasmuji, dkk. *IAD-IBD-ISD*. Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018.
- Tim PW LBM NU Jawa Timur. *Islam Nusantara*. Malang: PW LTN NU Jawa Timur dan Universitas Negeri Malang 2018.

Jurnal:

- Al Hana, Rudy. “Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.” *Jurnal Komunikasi Islam*, 2011.

- Asir, Ahmad. "Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 2014.
- Augina, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020.
- Badruzaman, Dudi. "Prinsip-Prinsip Muamalah dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 2018.
- Cahyadi, Ashad. "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan." *Jurnal Syi'ar*, 2018.
- Fauzia, Amelilia. "Arti Memelihara Tradisi Pada Suku Samin." *Jurnal Empati*, 2019.
- Furqan. "Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah." *Jurnal Al-Bayan*, 2015.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*, 2015.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Jafar, Ifitah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam*, 2018.
- Kamaluddin. Desain Massage Dakwah. *Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id*.
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif." *Jurnal Hikmah*, 2017.
- Prabowo, Aan. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka Di SMA Negeri Satu Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2013.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Jurnal Lontar*, 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium*, 2009.

- Ruli, Sita. “Pengembangan Wisata Kampung Samin Klopoduwur Blora Jawa Tengah.” *Skripsi*, Jurusan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Said, Hurriyah. “Dakwah Dalam Islam.” *Jurnal At-Tajdid*, 2011.
- Suhandono. "Leksikon Samin Sebagai Cermin Pandangan Dunia Penuturnya." *Jurnal Litera*, 2015.
- Suyanto, *Jurnal Untan.ac.id*, Diakses Pada 10 Februari 2022, Pukul 02:13.
- Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Geoedukasi*, 2014.
- Tumanung, Merna. “Analisis Pengaruh Lokasi dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Konsumen.” *Jurnal EMBA*, 2021.
- Wahyudi, Nirwan. “Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi.” *Jurnal Al Mustla*, 2020.
- Yurwanto, Yedi. “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial.” *Jurnal Sositologi*, 2014.
- Zakiah, Kiki. "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode." *Jurnal Mediator*, 2008.

Skripsi:

- Arsa, Relian, “Deskripsi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2014.
- Asmawarni. “Pesan Dakwah Dalam Adat Akkorongtigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Dakwah Kultural).” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.

- Dewi, Heni Indriyanti Rosita. “Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Masyarakat Samin (Studi Kasus Desa Klopoduwur).” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Fahrulrozi, Ahmad. “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Suku Pakpak Di Kota Subulussalam Aceh Singkil.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Fauziah, Syifa. “Studi Etnografi Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat.” *Skripsi*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017.
- Firmawati, Erna Apit. “Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Di Suku Samin Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.” *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Sayyidah, Siti Kusniyatus. “Doktrin Ketuhanan dan Ajaran Moralitas Pada Masyarakat Suku Samin di Bojonegoro.” *Skripsi*, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Syaifudin, Muhammad. “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon Di Desa Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Wardani, Dinistya Kusuma. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Adat Suku Samin (Studi Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora).” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Internet:

<https://kbbi.web.id>

<https://www.detik.com>